

**ABSTRAK**

Selama ini penderita kusta dipandang sebagai penyakit kutukan, keturunan, akibat guna-guna, penyakit aib, memiliki pola hidup yang kotor, dan penyakit menular hingga tidak bisa disembuhkan. Menurut berbagai penelitian pemberian stigma terhadap penderita kusta sudah umum terjadi. Namun jika ditelaah lebih dalam, mengenai proses pengobatan pada penderita kusta adanya spekulasi yang ada menyebabkan beberapa petugas medis memberikan stigma terhadap penderita kusta. Dari latar belakang tersebut fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk - bentuk stigma yang dialami penderita kusta selama proses pengobatan dan perawatan serta reaksi penderita kusta atas stigma yang diberikan oleh petugas medis.

Studi ini dilakukan di Dusun Sumber Glagah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Menggunakan metode penelitian kualitatif, paradigma penelitian yang digunakan adalah Definisi sosial, menggunakan teori Stigma Erving Goffman. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Informan yang diperoleh yakni sebanyak tujuh orang dengan latar belakang yang berbeda dan dua informan non subjek sebagai pendukung dalam penelitian.

Hasil dari penelitian ini antara lain yakni (1) bentuk stigma yang diterima yakni mendapatkan perkataan sebagai penyakit menular, tidak bisa disembuhkan penyakit yang tidak steril, penyakit yang menakutkan pasien lain serta tulisan di dinding instasi kesehatan bahwa penderita kusta merupakan kutukan dari Tuhan, selain itu menolak kehadirannya saat berkunjung di instasi kesehatan dan memandang rendah penderita kusta dan memperlakukan kekerasan saat pemeriksaan. (2) Kemudian reaksi dari penderita kusta hanya diam dan menunjukkan sikap marah atas stigma yang diberikan petugas medis.

Kata kunci : Petugas Medis, Penderita Kusta, Stigma

## ABSTRACT

During a lepra is seen as a curse disease, heredity, due to witchcraft, disease disgrace, has a dirty lifestyle, and infectious diseases can not be cured up. According to various studies about the stigmatization against people with leprosy are common. thus when examined more deeply about the process of treatment in patients with leprosy speculation, that is causing some medics provide stigma against leprosy patients. From this background, the focus of this research is to know the forms of leprosy stigma experienced by patients during treatment and care as well as reaction to leprosy patients on the stigma given by medical personnel.

The study was conducted in the hamlet Sumber Glagah, District Pacet, District Mojokerto. Using qualitative research methods, the research paradigm used is the social definition, using the theory of Erving Goffman stigma. Mechanical determination of informants in this study using snowball technique. Informants obtained are seven people including lepers with different backgrounds and two informants non subjects as a supporter in this study.

The results of this study are: (1) the stigma received is to get word as infectious diseases, incurable disease, non-sterile disease, disease that scares other patients, and wall sign on health agency that is leprosy is a cursed disease from God, furthermore their presence during a visit in health agency is rejected, despise them, and having violence during check up. (2) Thereafter, the reaction of lepers are silent and show their anger over the stigma that is given by personnel health.

Keywords: Personal Health, Leprosy , Stigma